

PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, *GROWTH OPPORTUNITIES*, RISIKO LITIGASI DAN KARAKTERISTIK DEWAN KOMISARIS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014)

Sheary Rangkuti
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aimed to analyze the Influence of Financial Distress, Growth Opportunities, Risks Litigation, Characteristics Commissioners in to Accounting Conservatism in manufacturing companies in the Indonesia Stock Exchange. Population used is manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange. Samples taken are 72 manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange that publish financial statements of the period 2013-2014. Statistical test commonly used is descriptive statistics. Classical assumption test consists of normality test, multicollinearity, heteroscedasticity test, and test autokolerasi. Data analysis method used is multiple linear regression analysis.

Based on the analysis that has been done obtained results showed that financial distress negative effect on accounting conservatism, growth opportunities are not positive effect on accounting conservatism, the risk of litigation positive effect on accounting conservatism, the proportion of independent directors positive effect on accounting conservatism, ownership shares by affiliated commissioner no positive effect on accounting conservatism. Keywords: Difficulty Finance, Growth Opportunities, Risks Litigation, proportion of Independent Commissioner, and the Ownership Shares By Affiliated Commissioner.

I. PENDAHULUAN

Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut. Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dahulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinannya besar terjadi.

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan, dimaksudkan agar pengakuan dan pengukuran aktiva serta laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian, karena aktivitas ekonomi dalam bisnis dilingkupi ketidakpastian yaitu dengan cara dengan cara menunda mengakui laba dan mempercepat mengakui beban.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat memicu terjadinya kesulitan keuangan (*financial difficult*) yang akhirnya jika perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kepailitan. Kesulitan keuangan bisa diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan. Tingkat kesulitan keuangan perusahaan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Growth Opportunities*, *growth* atau pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan (Evana, 2011). Sedangkan *Growth Opportunities* adalah

kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi. Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Menurut Ningsih (2013) risiko litigasi sebagai faktor eksternal dapat mendorong manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan lebih konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi akan semakin kuat bila risiko ancaman litigasi pada perusahaan relatif tinggi. Risiko litigasi diartikan sebagai risiko yang melekat pada perusahaan yang memungkinkan terjadinya ancaman atau tuntutan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang merasa dirugikan (Ningsih, 2013).

Dalam mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan, dewan direksi sebagai pengelola perusahaan berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan mengimplementasikan kebijakan tersebut, sedangkan dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kinerja direksi dan manajer dalam hal kesesuaian tugas yang dilakukan manajemen perusahaan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan dan memastikan bahwa direksi dan manajer telah benar-benar bekerja demi kepentingan perusahaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan. Salah satu dari kebijakan ini terkait dengan prinsip konservatisme yang digunakan oleh perusahaan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Oleh karena itu, karakteristik dari dewan komisaris perusahaan

akan mempengaruhi tingkatan konservatisme yang akan digunakan perusahaannya dalam menyusun laporan keuangannya (Wardhani, 2012).

Penelitian ini dimotivasi dari penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) yang memberikan simpulan bahwa tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningsih (2013). Perbedaan yang pertama adalah periode waktu penelitian yaitu 2013-2014. Perbedaan yang kedua adalah mengganti metode pengukuran yaitu dengan metode pengukuran *Non operating accrual* untuk mengukur konservatisme dan penggunaan model *Altman Z-Score* untuk mengukur tingkat kesulitan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, *Growth Opportunities*, Risiko Litigasi, Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Konservatisme Akuntansi”**.

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengaruh tingkat kesulitan keuangan, *growth opportunities*, risiko litigasi, karakteristik dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2013) dengan periode pengamatan yang berbeda, yaitu tahun 2013-2014.

Rumusan masalah dalam penelitian ini: (1) Apakah tingkat kesulitan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, (2) Apakah *growth opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, (3) Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, (4) Apakah proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?, (5) Apakah kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Untuk menguji pengaruh tingkat kesulitan keuangan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (2) Untuk menguji pengaruh *growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (3) Untuk menguji pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (4) Untuk menguji pengaruh proporsi komisaris independen terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. (5) Untuk menguji pengaruh kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan yang dialami sebuah perusahaan akan mendorong manajer untuk menurunkan tingkat konservatisme akuntansi. Manajer akan

memanipulasi laporan keuangan perusahaan agar dapat mempertahankan para pemegang saham. Atas paparan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi di dalamnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi mempunyai motivasi untuk tidak memperhatikan perolehan laba dan lebih memperhatikan hutang perusahaan. Atas paparan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Growth opportunities* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi

Juanda (2007) yang menyatakan bahwa risiko litigasi adalah suatu risiko pada perusahaan yang bisa menimbulkan ancaman litigasi oleh *stakeholder* yang merasa dirugikan. Rasio yang digunakan dalam penelitian Juanda yaitu likuiditas dan solvabilitas. Rasio tersebut menunjukkan semakin rendah kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang lancarnya, maka akan semakin kecil nilai rasio yang dimilikinya. Akibatnya akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut dikenakan tuntutan hukum. Maka, bila risiko ancaman litigasi suatu perusahaan cukup tinggi maka dorongan manajer untuk menerapkan konsep konservatisme akuntansi akan semakin kuat. Atas paparan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3: Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Proporsi Komisaris Independen Terhadap Tingkat Konservatisme

Akuntansi

Keberadaan komisaris independen dalam suatu perusahaan sangatlah penting. Penelitian Wardhani (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka pengawasan yang dilakukannya lemah sehingga manajer perusahaan memiliki kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif (Duellman, 2007). Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat, maka semakin tinggi pula penerapan tingkat konservatisme untuk memenuhi persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

H4: Proporsi komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan.

Kepemilikan Saham oleh Komisaris Terafiliasi Terhadap Tingkat

Konservatisme Akuntansi

Semakin besar kepemilikan oleh *inside directors* dan manajemen maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut ini:

H5: Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi berpengaruh positif terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

II. METODE PENELITIAN

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konservatisme akuntansi (Y) sebagai komponen variabel terikat. Pengukuran konservatisme yang digunakan adalah dengan *non operating accrual*.

Persamaannya dapat dilihat sebagai berikut:

$$\text{Non-operating accruals} = \text{Total accruals} - \text{Operating accruals}.$$

Semakin besar nilai non-operating accrual, maka akan semakin kecil penerapan konservatisme akuntansi dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil pengaruh tingkat kesulitan keuangan, *growth opportunities*, risiko litigasi, karakteristik dewan komisaris sebagai komponen variabel bebas.

1. Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan

Model prediksi kebangkrutan *The Altman Model* akan lebih tepat diinterpretasikan sebagai satu penjelasan mengenai kondisi perusahaan

yang mengalami kesulitan keuangan.

Model Altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 0.012Z_1 + 0.014Z_2 + 0.333Z_3 + 0.006Z_4 + 0.999Z_5$$

$$Z_1 = \text{working capital/total asset}$$

$$Z_2 = \text{retained earnings/total asset}$$

$$Z_3 = \text{earnings before interest and taxes/total asset}$$

$$Z_4 = \text{book value of equity/book value of total debt}$$

$$Z_5 = \text{sales/total asset}$$

2. Growth Opportunities

Growth Opportunities dapat diprosikan dengan *investment opportunityset*, yang dihitung dengan menggunakan formulasi sebagai

berikut : Harga penutupan saham

$$\frac{\text{Laba per lembar saham}}$$

3. Risiko litigasi

Tahapan pengukuran risiko litigasi adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas (LIK),

$$LIK_{it} = \text{hutang jangka pendek/ aktiva lancar}$$

2. Leverage (LEV)

$$LEV_{it} = \text{hutang jangka panjang/total aktiva}$$

3. Ukuran perusahaan (UKR)

$$UKRit = \text{LogNatural Total aktiva}$$

4. Ketiga variabel tersebut dijumlahkan untuk menentukan indeks risiko litigasi. Nilai indeks yang tinggi menunjukkan risiko litigasi tinggi, demikian sebaliknya untuk nilai indeks yang rendah.

4. Proporsi komisaris independen (INDEP_COM)

Untuk mengetahui proporsi komisaris independen dapat dihitung dari:
jumlah komisaris independen
total jumlah komisaris.

5. Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi (COM_OWN)
Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi dapat dihitung

dengan cara:

jumlah lembar saham yang dimiliki oleh komisaris yang terafiliasi total

jumlah lembar saham yang beredar.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengaruh tingkat kesulitan keuangan, *growth opportunities*, risiko litigasi, karakteristik dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah periode tahun 2013-2014. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2013-2014.

Teknis Analisis Data

Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengujian dilakukan dengan

menggunakan *software* statistik SPSS, sehingga model penelitian yang dibentuk adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

III. HASIL PENELITIAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Sebelum masuk pada pengujian kevalidan data dan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan diuraikan hasil dari analisis deskripsi untuk menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari Tingkat Kesulitan Keuangan, *Growth Opportunities*, Risiko Litigasi, Proporsi Komisaris Independen Dan Kepemilikan Saham Oleh Komisaris Yang Terafiliasi.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme_akuntansi	72	-482442	275998	-45871,82	128907,505
Kesulitan_keuangan	72	,022020	32,603990	1,9314183	3,883083536
Growth_opportunities	72	-69,00000	1602,4096	90,089235	280,98409132
Risiko_litigasi	72	,505680	17,741466	4,0300087	3,751129443
Proporsi_komisaris_independen	72	,200000	,500000	,35720748	,060647398
Kepemilikan_saham_oleh_komisaris_terafiliasi	72	,000919	1,084629	,69864352	,249349732
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Hasil olah data, 2016.

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -482442, nilai maksimum 275998, nilai rata-rata -45871,82 dengan standar deviasi 128907,505. Variabel kesulitan keuangan memiliki nilai minimum sebesar

0,022020, nilai maksimum sebesar 32,603990 dengan nilai rata-rata sebesar 1,9314183 dan standar deviasi sebesar 3,883083536. *Growth opportunities* memiliki nilai minimum sebesar -69, nilai maksimum sebesar 1602,4096, nilai rata-rata sebesar 90,089235 dan standar deviasi sebesar 280,98409132. Risiko litigasi memiliki nilai minimum sebesar 0,5056800, nilai maksimum sebesar 17,741466, nilai rata-rata sebesar 4,0300087 dan standar deviasi sebesar 3,751129443. Proporsi komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 0,20, nilai maksimum sebesar 0,50, nilai rata-rata sebesar 0,35720748 dan standar deviasi sebesar 0,060647398. Kepemilikan saham oleh komiaris terafiliasi memiliki nilai minimum sebesar 0,000919, nilai maksimum sebesar 1,084629, nilai rata-rata sebesar 0,69864352 dan standar deviasi sebesar 0,249349732.

B. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi data berdistribusi normal atau tidak. Hasil pengujian Normalitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	114469,63173136
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,057
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,570

Asymp. Sig. (2-tailed)	,902
------------------------	------

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber: Hasil olah data penulis, 2016

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa besarnya rata-rata nilai sig (2-tailed) sebesar $0,902 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independent dalam sebuah model regresi berganda. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat multikolinearitas. Hasil pengujian Multikolinearitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kesulitan_keuangan	,885	1,130
	Growth_opportunities	,802	1,247
	Risiko_litigasi	,814	1,229
	Proporsi_komisaris_independen	,931	1,074
	Kepemilikan_saham_oleh_komisaris_terafiliasi	,879	1,138

a. Dependent Variable: Konservatisme_akuntansi

Sumber: Hasil olah data penulis, 2016

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata variabel independen kurang dari 10 (<10) masing-masing nilai VIF untuk ketiga variabel independen adalah 1,130 untuk kesulitan

keuangan; 1,247 untuk *growth opportunities*; 1,229 untuk risiko litigasi; 1,074 untuk proporsi komisaris independen; 1,138 untuk kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi yang mana ketiga variabel berada dibawah angka 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1 (Constant)	132991,45	57410,970		2,316	,024
Kesulitan_keuangan	-2246,883	2329,717	-,118	-,964	,338
Growth_opportunities	-57,366	33,824	-,218	-1,696	,095
Risiko_litigasi	2822,827	2515,200	,143	1,122	,266
Proporsi_komisaris_independen	61953,642	145417,90	,051	,426	,671
Kepemilikan_saham_oleh_komisaris_terafiliasi	100628,07	36406,308	-,339	-2,764	,097

a Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Hasil olah data peneliti, 2016

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat dilihat nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai alpha (0,05).

Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi konservatisme akuntansi.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi berantai diantara factor-faktor yang mengganggu secara berurutan. Dalam penelitian ini, metode pengujian dengan menggunakan nilai statistic Durbin Watson (DW).

Hasil pengujian Autokorelasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,793 ^a	,698	,697	0,118726	2,167

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_saham_oleh_komisaris_terafiliasi, Risiko_litigasi, Proporsi_komisaris_independen, Kesulitan_keuangan, Growth_opportunities

b. Dependent Variable: Konservatisme_akuntansi

Sumber: Hasil olah data penulis, 2016

Berdasarkan tabel diatas uji autokorelasi dapat dihitung dengan t-tabel sebagai berikut:

$$du = 1,7688 \text{ (berdasarkan tabel)}$$

$$4-du = 2,2312$$

$$dw = 2,167$$

Maka dapat disimpulkan bahwa pada hasil uji autokorelasi diatas tidak terjadi autokorelasi karena nilai dw (2,167) terletak diantara du dan $4-du$.

C. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R square*).

Hasil pengujian Determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji *Adjusted R²*

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,793 ^a	,698	,697	0,118726

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_saham_oleh_komisaris_terafiliasi, Risiko_litigasi, Proporsi_komisaris_independen, Kesulitan_keuangan, Growth_opportunities

b. Dependent Variable: Konservatisme_akuntansi

Sumber: Hasil olah data penulis, 2016

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* mendekati angka 1 yaitu sebesar 0,697. Hal tersebut menunjukkan bahwa 69,7% variabel konservatisme akuntansi dapat dijelaskan oleh faktor-faktor variabel tingkat kesulitan keuangan, *growth opportunities*, risiko litigasi, proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi. Sedangkan sisanya sebesar 30,3% dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak diamati dalam penelitian ini.

2. Pengujian Secara Simultan (*F-test*)

Hasil pengujian Determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji *F-test*

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,24951	5	0,49901	3,540	,005 ^a
	Residual	0,73031	66	0,14101		
	Total	0,97982	71			

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_saham_oleh_komisaris_terafiliasi, Risiko_litigasi, Proporsi_komisaris_independen, Kesulitan_keuangan, Growth_opportunities

b. Dependent Variable: Konservatisme_akuntansi

Sumber: Hasil olah data penulis, 2016

Berdasarkan analisis dengan bantuan *statistical software* SPSS pada tabel 4.8 didapat nilai signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,005 yang berarti bahwa hasil pengujian adalah signifikan pada taraf nyata 5%. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan, risiko litigasi, proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

3. Pengujian Secara Parsial (*t-test*)

Hasil pengujian Determinasi dapat ditunjukkan pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil uji *t-test*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	0,240	0,950		0,252	,014
Kesulitan_keuangan	-0,146	0,385	-,044	-,380	,005
Growth_opportunities	0,397	0,559	,009	,071	,944
Risiko_litigasi	0,134	0,416	,390	3,222	,002
Proporsi_komisaris_independen	0,596	0,240	,281	2,480	,016
Kepemilikan_saham_oleh_komisaris_terafiliasi	0,313	0,602	,061	,520	,605

a. Dependent Variable: Konservatisme_akuntansi

Sumber: Hasil olah data penulis, 2016

Persamaan regresi pada tabel 4.9 pada model koefisien dapat dirumuskan

persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,240 - 0,146X_1 + 0,397X_2 + 0,134X_3 + 0,596X_4 + 0,313X_5 + e$$

Berdasarkan tabel 4.9 hasil pengujian terhadap hipotesis-hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian pada variabel independen kesulitan keuangan (Uji hipotesis 1)
Hasil pengujian pada variabel kesulitan keuangan menyatakan bahwa kesulitan keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,146 nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel kesulitan keuangan

berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis 1 diterima.

b. Hasil pengujian pada variabel independen *growth opportunities* (Uji

Hipotesis 2)

Hasil pengujian variabel *growth opportunities* menyatakan bahwa *growth opportunities* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,397, nilai signifikansi sebesar $0,944 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel *growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis 2 ditolak.

c. Hasil pengujian pada variabel independen risiko litigasi (Uji Hipotesis 3)

Hasil pengujian variabel risiko litigasi menyatakan bahwa risiko litigasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,134, nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis 3 diterima.

d. Hasil pengujian pada variabel independen proporsi komisaris independen

(Uji Hipotesis 4)

Hasil pengujian variabel risiko litigasi menyatakan bahwa proporsi komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,596, nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis 4 diterima.

e. Hasil pengujian pada variabel independen kepemilikan saham oleh

komisaris terafiliasi (Uji Hipotesis 5)

Hasil pengujian variabel kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi menyatakan bahwa proporsi komisaris independen memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,313, nilai signifikansi sebesar $0,605 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel

kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian hipotesis 5 ditolak.

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji tentang pengaruh tingkat kesulitan keuangan, *growth opportunities*, risiko litigasi, proporsi komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan pada pengujian empiris dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa variabel risiko litigasi dan proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, variabel kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan *growth opportunities* dan kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

1. Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada

Perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dapat membuktikan bahwa variabel kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini sejalan oleh penelitian Ningsih (2013) dan Handoko (2012) yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kesulitan keuangan. Sehingga semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan dalam sebuah perusahaan maka semakin rendah pula konservatisme akuntansi.

Kesulitan keuangan dalam perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah modal kerja, laba sebelum pajak, nilai buku, penjualan, total aset dan laba bersih dalam perusahaan. Oleh karena itu besarnya kesulitan keuangan dalam

perusahaan tidak mempengaruhi besarnya konservatisme pada perusahaan. Dimana semakin tinggi kesulitan keuangan perusahaan maka semakin rendah penerapan konservatisme akuntansinya. Hal ini diakibatkan perusahaan yang menerapkan konservatisme maka perusahaan tersebut lebih teliti dalam mengatur keuangan perusahaannya.

2. Pengaruh *Growth Opportunities* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dapat membuktikan bahwa variabel *Growth Opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Fatmariyani (2013) namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan Handoko (2012).

Menurut Fatmatriani (2013) *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif cenderung dengan perusahaan yang berkembang. Pertumbuhan ini akan dinilai responsif terhadap investor karena nilai pasar perusahaan yang konservatif lebih tinggi dari nilai bukunya sehingga akan terjadi *goodwill*. Hal ini akan membuat pasar dan investor menilai positif terhadap perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hermuningsih (2013), penelitian ini menunjukkan *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* adalah pertumbuhan merupakan ukuran sampai sejauh mana laba per

lembar saham suatu perusahaan dapat ditingkatkan oleh leverage. Perusahaan-perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang cepat membutuhkan dana lebih besar di masa depan sehingga harus meningkatkan aktiva tetapnya dan lebih banyak mempertahankan laba. Laba ditahan dari perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan meningkat, dan perusahaan-perusahaan tersebut akan lebih banyak melakukan utang untuk mempertahankan rasio utang yang ditargetkan tanpa memperhatikan laba bersih perusahaan dan mengesampingkan praktik konservatisme di dalamnya.

3. Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada

Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dapat membuktikan bahwa variabel risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini didukung oleh penelitian Ningsih (2013) yang menyatakan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dan sejalan juga dengan hasil penelitian Andreany (2012) yang menyatakan bahwa risiko litigasi mempunyai hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi. Sehingga semakin tinggi suatu perusahaan menerapkan risiko litigasi maka semakin tinggi pula penerapan konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi merupakan risiko perusahaan berkaitan dengan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami litigasi oleh investor dan kreditor. Kondisi ini dikarenakan kondisi hukum dan litigasi di Indonesia berkemungkinan sudah berjalan secara efektif sehingga

mampu menjadi faktor pendorong terciptanya laporan keuangan konservatif. Pada lingkungan hukum yang sangat ketat, kecenderungan manajer untuk melaporkan keuangan secara konservatif semakin tinggi. Penyedia modal tergantung pada laporan publikasian, tuntutan pengungkapan yang *timely* lebih tinggi daripada negara *code law* yang konsekuensi hukum dan aturan terhadap pengungkapan publik relatif rendah.

4. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dapat membuktikan bahwa variabel proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di BEI. Hasil ini didukung oleh penelitian Wardhani (2012) dan Deviyanti (2011) yang menyatakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian Wardhani (2012) menyatakan bahwa semakin tinggi proporsi komisaris independen terhadap total jumlah komisaris maka semakin besar pula tingkat konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran pasar. Semakin banyak proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan akan menunjukkan dewan komisaris yang kuat maka semakin tinggi pula tingkat konservatisme yang diinginkan karena adanya persyaratan informasi keuangan yang lebih berkualitas. Apabila proporsi komisaris independen lebih sedikit maka monitoring yang dilakukan akan lemah sehingga manajer perusahaan memiliki

kesempatan untuk menggunakan prinsip akuntansi yang lebih agresif dan kurang konservatif.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena pengawasan dari dewan komisaris independen yang optimal sebagai alat pengawasan manajemen, selain itu keberadaan komisaris independen memenuhi fungsinya untuk menegakkan *good corporate governance*.

5. Pengaruh Kepemilikan Saham oleh Komisaris Terafiliasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kelima dapat membuktikan bahwa variabel kepemilikan saham oleh komisaris terafiliasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Shirly (2010) namun tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ahmed (2007) dan Duellman (2007).

Menurut Shirly (2010) kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi tidak berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya kecenderungan komisaris dengan kepemilikan ekuitas tinggi akan memilih untuk tidak menggunakan konservatisme untuk menghindari penurunan harga saham. Penurunan harga saham dapat terjadi dikarenakan laporan keuangan yang baik tanpa melakukan manipulasi karena perusahaan melaksanakan praktik konservatisme.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan

pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.
2. *Growth opportunities* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
3. Risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
4. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.
5. Kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada variabel tingkat kesulitan keuangan, *growth opportunities*, risiko litigasi, proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi.
2. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan 2014, sehingga data yang diambil terdapat kemungkinan kurang mencerminkan kondisi bank syariah dalam jangka panjang

C. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian serta untuk

kesempurnaan penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Memperluas populasi penelitiannya, tidak hanya sebatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, namun juga dapat memasukkan seluruh perusahaan di Indonesia kedalam populasi penelitian selanjutnya.

2. Memperpanjang periode waktu pengamatan dan memperbanyak objek penelitian.
3. Menambah variabel yang diduga memiliki pengaruh yang kuat terhadap konservatisme akuntansi, seperti faktor ekonomi makro dan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Makalah Universitas Diponegoro*.
- Andreany. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Atmini dan Wuryana. 2005. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*.
- Ball, Ray, and Lakshmanan, Shivakumar, 2002. *Earnings Quality in U.K. Private Firms*, Working Paper, London Business School.
- Belkaoui dan Ahmad Riahi. 2004. *Accounting Theory*. Buku 1 Edisi 5. Jakarta. Salemba Empat.
- Cao, Narayanamoorthy. 2005. *Accounting and Litigation Risk*. Working Paper, Yale School of Management.

- Deviyanti, Dyahayu Artika. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Dalam Akuntansi. *Makalah Universitas Diponegoro*.
- Dianita. 2007. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba. *Makalah Universitas Diponegoro*.
- Evana. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Makalah PPS-UGM*.
- Fatmariansi. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Debt covenant Dan Growth Opportunities Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di BEI. *Makalah Universitas Negeri Padang*.
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2006, Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). <http://www.fcgi.or.id>, diunduh 8 September 2011.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi ketiga. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang.
- Handoko. 2012. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya." *Akuntansi Keuangan Pasar Modal*. FE UI.
- Hermuningsih. 2013. "Pengaruh Manajemen Laba dan Growth Opportunities dalam Perusahaan Indonesia". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan per 1 juli 2009*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jensen, dan J.L. Meckling. 1976. "*Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*." Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing.
- Juanda. 2007. "Perilaku Konservatif Pelaporan Keuangan dan Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Naskah Publikasi Penelitian Dasar Keilmuan*. FE – Universitas Muhammadiyah Malang.
- Keown, J Arthur, et al. 2000. *Dasar - dasar Manajemen Keuangan*. Penerjemah Djakman, Chaerul D. person Education Asia. Salemba Empat. Jakarta.
- Khaira. 2011. Prediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Publik dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol XII No. 1 Maret 2011.

- Lestari. 2011. Pengaruh Corporate Governance dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif. *Makalah FE UNP*.
- Ningsih, Euis. 2013. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado*.
- Pramudita. 2012. "Prediksi Kebangkrutan Bank Untuk Menghadapi Dan Mengelola Perubahan Lingkungan Bisnis: Analisis Model Altman's Z Score". *Perbanas Quarterly Review*. Vol. 2 No. 1
- Putra Antonio. 2012. Definisi Teori Keagenan. Jakarta: Salemba Empat.
- Shirly. 2010. Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Govenance* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sinarwati. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian bisnis*. Edisi Kesepuluh. Bandung:CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suharli. 2010. " Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Konservatisme". *Makalah FE – UNP*.
- Utami. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Wardhani. 2012. Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin*.
- Watts, R.L. 2012. Conservatism in accounting part II: Evidence and research opportunities. *Journal of Accounting and Economics*. Vol XI No. 4 April 2012.
- Widyasari, Fanani, Prasetyo, Mustikasari. 21012. "Accounting and Litigation Risk". *Working Paper Series Economics/Strategy*.
- Wirawati. 2013. Konservatisme Akuntansi, Value Relevance And Discretionery Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham and Ohlson (1996). *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 5 No. 2 Maret 2013.

Wolk, H.I. 2001. “*Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach.*”
Fifth Edition. Ohio: South Western College Publishing.

Yusraini. 2013. “Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan Terhadap
Earnings Response Coefficient”. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi
XVI Manado.*

UU no. 40 tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas

www.idx.co.id